MUJAHADAH
JURNAL ILMU MULTIDISIPLIN
Volume 1 Nomor 7 Agustus 2026
P-ISSN: xxxx-xxxx E-ISSN: xxxx-xxxx

PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SANTRI MELALUI NILAI KEISLAMAN

Feni Wahyu Safrina
Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan
Email: feni.2022@mhs.unisda.ac.id

Siti Shoimah
Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan
Email: sitishoimah@unisda.ac.id

Martha Laila Arisandra
Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan
Email: martha_la@unisda.ac.id

ABSTRACT

This study therefore asks whether entrepreneurship education and the social environment affect entrepreneurial interest directly and indirectly through Islamic values. A quantitative explanatory design was used, involving 170 final-year santri purposively and proportionally sampled from three pesantren in Lamongan Regency: Matholiul Anwar, Sunan Drajat, and Langitan. Data were collected through a five-point Likert questionnaire and analyzed using Partial Least Squares Structural Equation Modeling (SEM-PLS) with SmartPLS 4. The measurement model showed that only a limited number of indicators met the convergent-validity threshold, and the entrepreneurship-education and social-environment constructs did not reach the recommended AVE and reliability levels, indicating that the instrument requires further refinement. Structural testing found that only the social environment had a positive and significant effect on Islamic values (T = 2.305, P = 0.021) entrepreneurship education did not significantly affect entrepreneurial interest or Islamic values, the social environment did not significantly affect entrepreneurial interest, and Islamic values did not significantly affect entrepreneurial interest. Islamic values also failed to mediate the effect of entrepreneurship education or the social environment on entrepreneurial interest. These results suggest that, among pesantren students, entrepreneurial interest is shaped by factors beyond formal entrepreneurship education and general social support, and that the hypothesized mediating role of Islamic values was not statistically confirmed in this sample.

Keywords: *Entrepreneurship Education, Social Environment, Islamic Values, Entrepreneurial Interest, SEM-PLS*

MUJAHADAH
JURNAL ILMU MULTIDISIPLIN
Volume 1 Nomor 7 Agustus 2026
P-ISSN: xxxx-xxxx E-ISSN: xxxx-xxxx

ABSTRAK

Penelitian ini menguji apakah pendidikan kewirausahaan dan lingkungan sosial memengaruhi minat berwirausaha secara langsung maupun tidak langsung melalui nilai-nilai keislaman. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori dengan 170 santri tingkat akhir dari tiga pondok pesantren di Kabupaten Lamongan, yaitu Matholiul Anwar, Sunan Drajat, dan Langitan, yang dipilih secara *purposive* dan proporsional. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert lima poin dan dianalisis menggunakan *Structural Equation Modeling-Partial Least Squares* (SEM-PLS) dengan SmartPLS 4. Hasil evaluasi model pengukuran menunjukkan hanya sebagian indikator yang memenuhi validitas konvergen, sedangkan konstruk pendidikan kewirausahaan dan lingkungan sosial belum memenuhi kriteria AVE dan reliabilitas yang disyaratkan, sehingga instrumen masih memerlukan penyempurnaan. Pengujian model struktural menunjukkan bahwa hanya lingkungan sosial yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai-nilai keislaman (T = 2,305, P = 0,021) pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha maupun nilai-nilai keislaman, lingkungan sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha, dan nilai-nilai keislaman tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Nilai-nilai keislaman juga tidak terbukti memediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan maupun lingkungan sosial terhadap minat berwirausaha. Temuan ini mengindikasikan bahwa minat berwirausaha santri lebih banyak dipengaruhi oleh faktor di luar pendidikan kewirausahaan formal dan dukungan sosial umum, sedangkan peran mediasi nilai-nilai keislaman belum terbukti secara statistik pada sampel ini.

Kata kunci: *Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Sosial, Nilai-Nilai Keislaman, Minat Berwirausaha, SEM-PLS*

A. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi suatu negara tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sumber daya alam, tetapi sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia yang mampu menciptakan nilai tambah melalui aktivitas produktif, khususnya kewirausahaan. Negara dengan tingkat kewirausahaan yang tinggi cenderung memiliki kemampuan lebih besar dalam menciptakan lapangan kerja baru, mendorong inovasi, serta memperkuat pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan.

Rendahnya rasio kewirausahaan di Indonesia berdampak langsung pada terbatasnya penciptaan lapangan kerja baru, sehingga ketergantungan

terhadap sektor formal masih tinggi. Berdasarkan data yang dikemukakan oleh Nurizqi et al. (2025) lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menjadi penyumbang terbesar angka pengangguran dengan persentase mencapai 9,01%, yang menunjukkan bahwa sistem pendidikan belum sepenuhnya mampu mencetak lulusan yang mandiri secara ekonomi. Menurut Anam et al. (2021), persepsi negatif terhadap kewirausahaan seperti risiko tinggi, pendapatan tidak stabil, serta ketidakpastian masa depan menjadi faktor utama rendahnya minat berwirausaha, sehingga banyak lulusan lebih memilih menjadi pencari kerja (*job seeker*) dibandingkan pencipta lapangan kerja (*job creator*).

Pendidikan kewirausahaan memiliki peran penting dalam membentuk kesiapan individu untuk berwirausaha karena tidak hanya memberikan pengetahuan bisnis, tetapi juga membangun pola pikir kreatif, keberanian mengambil risiko, dan kemampuan mengenali peluang usaha. Mahbubah & Kurniawan (2022) serta Nengseh & Kurniawan (2021) menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat mendorong minat berwirausaha, terutama apabila didukung oleh faktor internal seperti efikasi diri. Pratiwi et al. (2023) dan Novianti & Malinda (2025) menegaskan bahwa pendidikan kewirausahaan bersama dukungan lingkungan menjadi faktor penting dalam membentuk minat berwirausaha, sementara Susanti & Nugraha (2022) menemukan bahwa pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha akan lebih kuat apabila dimediasi oleh variabel psikologis seperti *perceived behavioral control*. Selain pendidikan, lingkungan sosial berupa dukungan keluarga, teman sebaya, dan figur otoritas juga berperan penting dalam membentuk minat berwirausaha, sebagaimana ditunjukkan oleh Putri et al. (2024) dan Kristiana & Rindrayani (2025).

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang unik karena memadukan pembelajaran agama dengan pembentukan karakter kemandirian, dan sebagian di antaranya telah mengembangkan unit usaha sebagai sarana pembelajaran praktis bagi santri. Kondisi ini menjadikan santri kelompok yang relevan untuk mengkaji bagaimana pendidikan kewirausahaan dan lingkungan sosial berinteraksi dengan nilai-nilai keislaman dalam membentuk minat berwirausaha. Zahra & Husna (2021) menunjukkan bahwa nilai-nilai keislaman seperti kejujuran, amanah, dan orientasi keberkahan menjadi dasar penting dalam intensi berwirausaha pengusaha muslim, sementara Firdaus (2024), Husaini et al. (2023), Wilva Ramadayanti et al. (2024), dan Chamidi (2023) menunjukkan bahwa lingkungan pesantren dan pemberdayaan ekonominya berkaitan dengan tumbuhnya minat berwirausaha dan kemandirian ekonomi santri.

Kajian mengenai minat berwirausaha selama ini sebagian besar menempatkan variabel mediasi dalam bentuk faktor psikologis, seperti efikasi diri (Mahbubah & Kurniawan, 2022; Nengseh & Kurniawan, 2021; Pratiwi et al., 2023) atau *perceived behavioral control* (Susanti & Nugraha, 2022). Penelitian yang secara khusus menempatkan nilai-nilai keislaman sebagai variabel mediasi dalam ranah santri pondok pesantren masih relatif terbatas. Penelitian ini berupaya mengisi celah tersebut dengan menguji peran nilai-nilai keislaman sebagai variabel mediasi antara pendidikan kewirausahaan dan lingkungan sosial terhadap minat berwirausaha santri, dengan mengacu pada kerangka *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991) yang menjelaskan bahwa niat berperilaku dibentuk oleh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dipersepsikan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh langsung pendidikan kewirausahaan dan lingkungan sosial terhadap minat berwirausaha santri, pengaruh langsung keduanya terhadap nilai-nilai keislaman, pengaruh langsung nilai-nilai keislaman terhadap minat berwirausaha, serta peran nilai-nilai keislaman dalam memediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan dan lingkungan sosial terhadap minat berwirausaha santri di tiga pondok pesantren di Kabupaten Lamongan.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksplanatori untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antar variabel, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui variabel mediasi. Analisis data menggunakan *Structural Equation Modeling* berbasis *Partial Least Square* (SEM-PLS) dengan bantuan SmartPLS 4, karena metode ini sesuai untuk model penelitian dengan hubungan langsung dan tidak langsung serta tidak mensyaratkan data berdistribusi normal secara ketat.

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun akademik 2025/2026 (Juni-Juli 2026) di tiga pondok pesantren di Kabupaten Lamongan yang dipilih secara *purposive* karena memiliki kegiatan pendidikan keislaman dan pengembangan kewirausahaan bagi santri, yaitu Pondok Pesantren Matholiul Anwar, Pondok Pesantren Sunan Drajat, dan Pondok Pesantren Langitan. Populasi penelitian adalah santri tingkat akhir berusia 17-23 tahun pada ketiga pesantren tersebut.

Sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria santri aktif tingkat akhir yang telah mengikuti kegiatan kewirausahaan pesantren dan memiliki pemahaman dasar mengenai nilai-

nilai keislaman dalam aktivitas ekonomi, dilengkapi dengan *quota sampling* agar proporsi responden pada setiap pesantren relatif seimbang. Mengacu pada Hair et al. (2021), jumlah sampel minimum untuk SEM-PLS ditentukan dari jumlah indikator dikalikan sepuluh dengan 17 indikator penelitian, diperoleh sampel sebanyak 170 responden, yang terbagi atas 57 santri Pondok Pesantren Matholiul Anwar, 57 santri Pondok Pesantren Langitan, dan 56 santri Pondok Pesantren Sunan Drajat.

Data primer dikumpulkan melalui kuesioner yang disusun berdasarkan indikator setiap variabel dan diukur menggunakan Skala Likert lima poin, mulai dari sangat tidak setuju (skor 1) hingga sangat setuju (skor 5) (Sugiyono, 2020). Variabel Pendidikan Kewirausahaan (X1) diukur melalui indikator pemahaman bisnis syariah, praktik usaha, manajemen keuangan, dan inovasi produk. Variabel Lingkungan Sosial (X2) diukur melalui dukungan keluarga, dukungan teman, pengaruh kiai/*ustadz*, dan budaya pesantren. Variabel Nilai-Nilai Keislaman (Z) sebagai variabel mediasi diukur melalui *siddiq, amanah, tabligh, fathanah*, dan orientasi keberkahan usaha. Variabel Minat Berwirausaha (Y) diukur melalui keinginan membuka usaha, kesiapan menghadapi risiko, komitmen usaha, dan perencanaan usaha.

Analisis data dilakukan melalui dua tahap. Pertama, evaluasi model pengukuran (*outer model*) yang meliputi uji validitas konvergen melalui nilai *outer loading* (kriteria ≥ 0,70) dan *Average Variance Extracted*/AVE (kriteria > 0,50), uji reliabilitas konstruk melalui *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* (kriteria > 0,70), serta uji validitas diskriminan melalui *Heterotrait-Monotrait Ratio*/HTMT (kriteria < 0,90). Kedua, evaluasi model struktural (*inner model*) yang meliputi nilai *R-Square* (R^2) dan *Effect Size* (F^2). Pengujian hipotesis dilakukan melalui prosedur *bootstrapping* dengan kriteria pengaruh signifikan apabila nilai *T-statistic* > 1,96 dan *P-value* < 0,05, sedangkan peran mediasi nilai-nilai keislaman diuji melalui nilai *specific indirect effect* pada hasil *bootstrapping*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden penelitian berjumlah 170 santri tingkat akhir yang tersebar hampir merata di tiga pondok pesantren, yaitu Pondok Pesantren Matholiul Anwar (57 responden setara 33,5%), Pondok Pesantren Langitan (57 responden setara 33,5%), dan Pondok Pesantren Sunan Drajat (56 responden setara 33,0%). Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden adalah santri perempuan (119 orang setara 70,0%), sedangkan santri laki-laki berjumlah 51 orang (30,0%). Responden didominasi oleh usia 17 tahun (86 orang setara

MUJAHADAH
JURNAL ILMU MULTIDISIPLIN
Volume 1 Nomor 7 Agustus 2026
P-ISSN: xxxx-xxxx E-ISSN: xxxx-xxxx

50,6%), diikuti usia 18 tahun (43 orang setara 25,3%) dan 16 tahun (41 orang setara 24,1%). Sebagian besar responden telah menempuh pendidikan di pesantren selama tiga tahun (57 orang setara 33,5%) dan seluruhnya telah memiliki keterlibatan dengan kegiatan kewirausahaan di lingkungan pesantren.

Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Hasil pengujian *outer loading* menunjukkan bahwa tidak seluruh indikator memenuhi kriteria validitas konvergen (≥ 0,70). Sejumlah besar indikator, termasuk beberapa yang hasilnya negatif, berada di bawah ambang batas tersebut. Indikator yang memenuhi kriteria validitas konvergen adalah X1.4 dan X1.6 pada variabel Pendidikan Kewirausahaan. X2.2, X2.6, dan X2.8 pada variabel Lingkungan Sosial. Z2, Z4, Z6, dan Z8 pada variabel Nilai-Nilai Keislaman, serta Y2, Y4, Y6, dan Y8 pada variabel Minat Berwirausaha. Indikator-indikator lain perlu dievaluasi lebih lanjut, misalnya melalui penghapusan atau perbaikan item, sebelum digunakan pada penelitian selanjutnya.

Tabel 1. Ringkasan Validitas Konvergen dan Reliabilitas Konstruk

Variabel	AVE	*Cronbach's Alpha*	CR (rho_c)	Keterangan
Pendidikan Kewirausahaan (X1)	0,379	-0,077	0,380	Tidak valid & reliabel
Lingkungan Sosial (X2)	0,405	-0,810	0,011	Tidak valid & reliabel
Nilai-Nilai Keislaman (Z)	0,574	0,376	0,122	Valid, Tidak reliabel
Minat Berwirausaha (Y)	0,567	-0,202	0,018	Valid, Tidak reliabel

Sumber: Output SmartPLS 4 diolah (2026)

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai *Average Variance Extracted* (AVE) variabel Nilai-Nilai Keislaman (0,574) dan Minat Berwirausaha (0,567) telah memenuhi kriteria validitas konvergen (> 0,50), sedangkan variabel Pendidikan Kewirausahaan (0,379) dan Lingkungan Sosial (0,405) belum memenuhinya. Pada sisi reliabilitas, nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* (rho_c) keempat konstruk berada di bawah ambang batas 0,70, bahkan bernilai negatif pada variabel Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Sosial, dan Minat Berwirausaha. Kondisi ini mengindikasikan bahwa instrumen pengukuran, khususnya pada variabel Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Sosial, masih memerlukan penyempurnaan lebih lanjut agar mampu mengukur konstruk secara konsisten.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Diskriminan

Hubungan Antar Variabel	HTMT	Ket.
Lingkungan Sosial (X2) ↔ Pendidikan Kewirausahaan (X1)	0,253	Valid
Minat Berwirausaha (Y) ↔ Pendidikan Kewirausahaan (X1)	0,214	Valid
Minat Berwirausaha (Y) ↔ Lingkungan Sosial (X2)	0,439	Valid
Nilai-Nilai Keislaman (Z) ↔ Pendidikan Kewirausahaan (X1)	0,275	Valid
Nilai-Nilai Keislaman (Z) ↔ Lingkungan Sosial (X2)	0,539	Valid
Nilai-Nilai Keislaman (Z) ↔ Minat Berwirausaha (Y)	0,370	Valid

Sumber: Output SmartPLS 4 diolah (2026)

Uji validitas diskriminan melalui *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT) menunjukkan bahwa seluruh nilai hubungan antar konstruk berada di bawah batas maksimal 0,90, dengan nilai tertinggi pada hubungan Nilai-Nilai Keislaman dengan Lingkungan Sosial (0,539) dan nilai terendah pada hubungan Minat Berwirausaha dengan Pendidikan Kewirausahaan (0,214). Dengan demikian, keempat konstruk penelitian dapat dibedakan secara empiris meskipun validitas konvergen dan reliabilitas sebagian konstruk belum optimal.

Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Tabel 3. Hasil Koefisien Determinasi

No	Variabel Endogen	*R-Square* (R^2)	*R-Square Adjusted*	Keterangan
1	Minat Berwirausaha (Y)	0,232	0,188	Lemah
2	Nilai-Nilai Keislaman (Z)	0,259	0,231	Lemah

Sumber: Output SmartPLS 4 diolah (2026)

Nilai *R-Square* menunjukkan bahwa Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Sosial, dan Nilai-Nilai Keislaman secara bersama-sama mampu menjelaskan 23,2% variasi Minat Berwirausaha (R^2 = 0,232 termasuk kategori lemah), sedangkan Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Sosial mampu menjelaskan 25,9% variasi Nilai-Nilai Keislaman (R^2 = 0,259 termasuk kategori lemah).

Tabel 4. Hasil *Effect Size*

Hubungan Antar Variabel	Nilai F^2	Ket. Pengaruh
Pendidikan Kewirausahaan (X1) → Minat Berwirausaha (Y)	0,033	kecil
Pendidikan Kewirausahaan (X1) → Nilai-Nilai Keislaman (Z)	0,052	kecil
Lingkungan Sosial (X2) → Minat Berwirausaha (Y)	0,098	kecil
Lingkungan Sosial (X2) → Nilai-Nilai Keislaman (Z)	0,269	sedang
Nilai-Nilai Keislaman (Z) → Minat Berwirausaha (Y)	0,030	kecil

Sumber: Output SmartPLS 4 diolah (2026)

Nilai *Effect Size* (F^2) terbesar terdapat pada hubungan Lingkungan Sosial terhadap Nilai-Nilai Keislaman (0,269 termasuk pengaruh sedang),

sedangkan hubungan lainnya, yaitu Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha (0,033), Pendidikan Kewirausahaan terhadap Nilai-Nilai Keislaman (0,052), Lingkungan Sosial terhadap Minat Berwirausaha (0,098), dan Nilai-Nilai Keislaman terhadap Minat Berwirausaha (0,030), seluruhnya termasuk kategori pengaruh kecil.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan melalui prosedur *bootstrapping* dengan kriteria pengaruh signifikan apabila nilai *T-statistic* > 1,96 dan *P-value* < 0,05. Hasil pengujian pengaruh langsung disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Pengujian Hipotesis Pengaruh Langsung

	Hubungan Antarvariabel	O	*T Statistics*	*P Values*	Keputusan
H1	Pendidikan Kewirausahaan (X1) → Minat Berwirausaha (Y)	0,163	0,806	0,420	Ditolak
H2	Lingkungan Sosial (X2) → Minat Berwirausaha (Y)	0,311	1,484	0,138	Ditolak
H3	Pendidikan Kewirausahaan (X1) → Nilai-Nilai Keislaman (Z)	0,198	1,066	0,286	Ditolak
H4	Lingkungan Sosial (X2) → Nilai-Nilai Keislaman (Z)	0,449	2,305	0,021	Diterima
H5	Nilai-Nilai Keislaman (Z) → Minat Berwirausaha (Y)	0,178	0,928	0,353	Ditolak

Sumber: Output SmartPLS 4 diolah (2026)

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari lima hipotesis pengaruh langsung, hanya H4 yang diterima. Lingkungan Sosial (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai-Nilai Keislaman (Z) (O = 0,449; T = 2,305; P = 0,021). Empat hipotesis lainnya dinyatakan ditolak karena nilai *T Statistics* berada di bawah 1,96 dan *P Values* di atas 0,05: Pendidikan Kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha (H1) maupun terhadap Nilai-Nilai Keislaman (H3). Lingkungan Sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha (H2) dan Nilai-Nilai Keislaman tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha (H5). Meskipun demikian, keempat hubungan yang ditolak tersebut tetap menunjukkan arah koefisien positif, yang mengindikasikan kecenderungan hubungan yang searah walaupun belum cukup kuat secara statistik untuk disimpulkan signifikan.

MUJAHADAH
JURNAL ILMU MULTIDISIPLIN
Volume 1 Nomor 7 Agustus 2026
P-ISSN: xxxx-xxxx E-ISSN: xxxx-xxxx

Tabel 7. Hasil Pengujian Hipotesis Mediasi

	Hubungan Tidak Langsung	O	*T Statistics*	*P Values*	Keputusan
H6	Pendidikan Kewirausahaan (X1) → Nilai-Nilai Keislaman (Z) → Minat Berwirausaha (Y)	0,035	0,599	0,549	Ditolak
H7	Lingkungan Sosial (X2) → Nilai-Nilai Keislaman (Z) → Minat Berwirausaha (Y)	0,080	0,818	0,413	Ditolak

Sumber: Output SmartPLS 4 diolah (2026)

Tabel tersebut menunjukkan bahwa Nilai-Nilai Keislaman tidak terbukti memediasi pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha (H6 ditolak) maupun pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Minat Berwirausaha (H7 ditolak), karena kedua nilai *T Statistics* berada di bawah 1,96 dan *P Values* di atas 0,05. Dengan demikian, meskipun Lingkungan Sosial terbukti membentuk Nilai-Nilai Keislaman secara signifikan (H4), penguatan tersebut belum cukup untuk diteruskan menjadi pengaruh tidak langsung yang signifikan terhadap Minat Berwirausaha.

Pembahasan

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Santri

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha santri. Meskipun memiliki arah hubungan positif, pendidikan kewirausahaan belum cukup kuat dalam meningkatkan minat berwirausaha santri secara signifikan. Temuan ini berbeda dengan penelitian Shoimah (2019), Arifin et al. (2025), Pratiwi et al. (2023), serta Ferdiansyah & Hastuti (2025) yang menemukan adanya pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Perbedaan tersebut dapat disebabkan oleh karakteristik responden dan konteks pendidikan, karena santri memiliki lingkungan pembelajaran dan aktivitas yang berbeda dengan mahasiswa atau kelompok responden pada penelitian terdahulu. Dalam perspektif *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), pendidikan kewirausahaan dapat membentuk pengetahuan dan sikap positif terhadap kewirausahaan, tetapi minat berwirausaha juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti pengalaman praktik usaha, keberanian mengambil risiko, dukungan lingkungan, dan persepsi kontrol terhadap perilaku. Dengan demikian, pendidikan kewirausahaan belum menjadi faktor utama dalam membentuk minat berwirausaha santri dan perlu didukung oleh pengalaman kewirausahaan yang lebih aplikatif.

Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Minat Berwirausaha Santri

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, lingkungan sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha santri. Meskipun hubungan yang terbentuk bersifat positif, dukungan keluarga, teman sebaya, pengasuh pesantren, dan budaya pesantren belum mampu meningkatkan minat berwirausaha secara signifikan. Hasil ini berbeda dengan penelitian Pratiwi et al. (2023), Putri et al. (2024), serta Kristiana & Rindrayani (2025) yang menemukan bahwa lingkungan sosial berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Menurut *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), lingkungan sosial berkaitan dengan norma subjektif yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan suatu perilaku, tetapi dorongan tersebut tidak selalu langsung membentuk minat. Pada penelitian ini, pengaruh lingkungan sosial terhadap santri masih memerlukan dukungan dari pengalaman praktik usaha, kemampuan individu, keberanian mengambil risiko, dan kesempatan untuk mengikuti kegiatan kewirausahaan. Oleh karena itu, lingkungan sosial memiliki hubungan positif dengan minat berwirausaha santri, tetapi belum terbukti sebagai faktor yang berpengaruh signifikan.

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Nilai-Nilai Keislaman Santri

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai-nilai keislaman santri. Walaupun hubungan yang terbentuk positif, pendidikan kewirausahaan belum mampu meningkatkan nilai-nilai keislaman santri secara signifikan. Hasil ini sejalan dengan Anam et al. (2021) yang menjelaskan bahwa aspek religiusitas tidak selalu terbentuk secara langsung melalui pendidikan atau pengetahuan tertentu. Pada santri, nilai-nilai seperti kejujuran, amanah, tanggung jawab, dan orientasi keberkahan lebih banyak dibentuk melalui pendidikan agama dan pembiasaan dalam kehidupan pesantren. Zahra & Husna (2021) juga menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam dalam kewirausahaan lebih berkaitan dengan penerapan etika dan prinsip Islam dalam kegiatan usaha. Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat memberikan pemahaman mengenai kegiatan usaha, tetapi belum cukup untuk membentuk nilai-nilai keislaman santri secara signifikan karena nilai tersebut lebih kuat dibentuk melalui proses pembiasaan dan pendidikan agama yang berlangsung dalam kehidupan sehari-hari.

Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Nilai-Nilai Keislaman Santri

Berdasarkan hasil pengujian, lingkungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai-nilai keislaman santri. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik lingkungan sosial santri, semakin kuat pula nilai-nilai

keislaman yang dimiliki. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Putri et al. (2024) yang menunjukkan bahwa lingkungan pendidikan dengan budaya religius dapat memperkuat nilai keagamaan. Dalam kehidupan pesantren, interaksi dengan kiai, *ustadz*, teman sebaya, serta penerapan aturan dan kebiasaan pesantren memberikan kesempatan kepada santri untuk melihat dan menerapkan nilai kejujuran, amanah, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial secara langsung. Oleh karena itu, lingkungan sosial menjadi salah satu faktor yang berperan penting dalam pembentukan nilai-nilai keislaman santri karena proses pembiasaan dan keteladanan yang berlangsung secara terus-menerus dapat memperkuat nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Pengaruh Nilai-Nilai Keislaman terhadap Minat Berwirausaha Santri

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, nilai-nilai keislaman tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha santri. Meskipun memiliki hubungan positif, nilai-nilai keislaman belum cukup kuat untuk meningkatkan minat berwirausaha secara signifikan. Hasil ini berbeda dengan penelitian Zahra & Husna (2021) yang menyatakan bahwa nilai-nilai keislaman dapat menjadi dasar dalam membentuk intensi berwirausaha pengusaha muslim. Pada penelitian ini, nilai seperti kejujuran, amanah, keterbukaan, dan kecerdasan lebih berperan sebagai pedoman dalam menjalankan usaha daripada sebagai faktor yang secara langsung mendorong santri untuk memilih kewirausahaan. Perbedaan hasil tersebut dapat terjadi karena minat berwirausaha santri tidak hanya berkaitan dengan nilai agama, tetapi juga dipengaruhi oleh pengalaman usaha, kemampuan, keberanian mengambil risiko, dan kesempatan untuk menjalankan kegiatan bisnis. Oleh karena itu, nilai-nilai keislaman tetap penting dalam membentuk karakter wirausaha yang sesuai dengan prinsip Islam, tetapi belum terbukti menjadi faktor yang menentukan minat berwirausaha santri.

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Santri melalui Nila-nilai Keislaman

Berdasarkan hasil pengujian mediasi, nilai-nilai keislaman tidak mampu memediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha santri. Hasil ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan belum mampu meningkatkan minat berwirausaha melalui pembentukan nilai-nilai keislaman. Meskipun pendidikan kewirausahaan memberikan pengetahuan dan keterampilan mengenai kegiatan usaha, pengaruh tersebut belum cukup kuat untuk membentuk nilai-nilai keislaman yang kemudian mendorong minat berwirausaha santri. Temuan ini juga

sejalan dengan hasil pengujian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai-nilai keislaman maupun minat berwirausaha santri. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa minat berwirausaha santri kemungkinan lebih dipengaruhi oleh pengalaman praktik usaha, motivasi pribadi, serta kesempatan untuk terlibat langsung dalam kegiatan ekonomi. Oleh karena itu, nilai-nilai keislaman belum terbukti berperan sebagai variabel yang menghubungkan pendidikan kewirausahaan dengan minat berwirausaha santri.

Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Minat Berwirausaha Santri melalui Nila-nilai Keislaman

Berdasarkan hasil pengujian mediasi, nilai-nilai keislaman tidak mampu memediasi pengaruh lingkungan sosial terhadap minat berwirausaha santri. Meskipun lingkungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai-nilai keislaman santri, nilai-nilai tersebut belum mampu meneruskan pengaruh lingkungan sosial terhadap minat berwirausaha. Temuan ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial yang mendukung pembentukan nilai kejujuran, amanah, tanggung jawab, dan kepedulian belum cukup untuk mendorong santri memilih kewirausahaan sebagai pilihan usaha. Minat berwirausaha kemungkinan lebih dipengaruhi oleh pengalaman menjalankan usaha, motivasi pribadi, kemampuan, dan kesempatan untuk terlibat langsung dalam kegiatan kewirausahaan. Dengan demikian, nilai-nilai keislaman belum terbukti menjadi perantara antara lingkungan sosial dan minat berwirausaha santri.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian SEM-PLS, dapat disimpulkan bahwa: (1) Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Sosial, Nilai-nilai keislaman tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha Santri. (2) Pendidikan Kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai-Nilai Keislaman Santri. (3) Lingkungan Sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai-Nilai Keislaman Santri. (4) Nilai-Nilai Keislaman tidak terbukti memediasi pengaruh Pendidikan Kewirausahaan maupun Lingkungan Sosial terhadap Minat Berwirausaha Santri.

Hasil ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial pesantren berperan penting dalam membentuk internalisasi nilai-nilai keislaman santri, tetapi minat berwirausaha santri tampaknya lebih dipengaruhi oleh faktor di luar model penelitian ini, seperti pengalaman praktik usaha, efikasi diri, dan kesempatan keterlibatan langsung dalam kegiatan bisnis. Pengelola pesantren disarankan memperkuat program kewirausahaan berbasis praktik dan pendampingan usaha, bukan sekadar pembekalan konsep, sedangkan peneliti selanjutnya disarankan menyempurnakan instrumen pengukuran Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Sosial serta mempertimbangkan variabel tambahan seperti efikasi diri, motivasi berwirausaha, dan pengalaman usaha untuk memperkuat daya jelas model penelitian.

***

Daftar Pustaka

Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, *50*(2), 179–211. https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T

Anam, M. S., Mochlasin, M., Yulianti, W., Afisa, I., & Safitri, N. A. (2021). Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Religiusitas, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Faktor Demografi terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Ilmu Manajemen*, *9*(4), 1369–1382. https://doi.org/10.26740/jim.v9n4.p1369-1382

Arifin, L. N., Muhajir, A., & Arisandra, M. L. (2025). PENGARUH EKSPEKTASI PENDAPATAN, PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN DAN MOTIVASI TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan). *J-EEMB (Journal of Economic Entrepreneurship and Management Business)*, *1*(1), 58–68.

Chamidi, A. L. (2023). Peran Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Dalam Mendorong Kemandirian Ekonomi (Studi Kasus Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, *9*(2), 3079. https://doi.org/10.29040/jiei.v9i2.8713

Ferdiansyah, M. Y. A., & Hastuti, M. A. S. W. (2025). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI. *AKSIOMA : Jurnal Sains Ekonomi Dan Edukasi*, *2*(6), 1346–1353. https://doi.org/10.62335/aksioma.v2i6.1412

Firdaus, H. (2024). PENGARUH SELF-RELIANCE TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SANTRI DI PESANTREN PERSIS TAROGONG. *JURNAL ILMU MANAJEMEN DAN KEWIRAUSAHAAN (JIMK)*, *5*(2), 545–554.

Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2021). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (3rd ed.). SAGE Publications.

Husaini, F., Timorani, J. N., & Barokah, A. (2023). Peran Pesantren Dalam Mendorong Minat Berwirausaha di Kalangan Santri. *Krigan: Journal of Management and Sharia Business*, *1*(1), 1. https://doi.org/10.30983/krigan.v1i1.6526

Kristiana, D. A., & Rindrayani, S. R. (2025). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Usaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Semester VIII Universitas Bhinneka PGRI Tahun Akademik 2024/2025. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(3), 764–779.

Mahbubah, S., & Kurniawan, R. Y. (2022). Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Sosial Terhadap Intensi Berwirausaha Dengan Efikasi Diri Sebagai Variabel Mediasi. *JURNAL SOSIAL EKONOMI DAN HUMANIORA*, *8*(1), 13–24. https://doi.org/10.29303/jseh.v8i1.1

Nengseh, R. R., & Kurniawan, R. Y. (2021). EFIKASI DIRI SEBAGAI MEDIASI PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN MOTIVASI BERWIRAUSAHA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, *9*(2), 156–167. https://doi.org/10.33603/ejpe.v9i2.5157

Novianti, G., & Malinda, M. (2025). Peran keluarga dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. *Jurnal Manajemen Maranatha*, *24*(2), 195–212. https://doi.org/10.28932/jmm.v24i2.10888

Nurizqi, G. A., Swaramarinda, D. R., & Febriantina, S. (2025). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Manajemen Perkantoran SMK Negeri 22 Jakarta. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, *4*(3), 1766–1774.

Pratiwi, N. A., Adi, B. W., & Sabandi, M. (2023). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga dan Sosial serta Efikasi Diri sebagai Variabel Mediasi terhadap Intensi Berwirausaha Siswa SMK Kelas XII Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran di Surakarta. *BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, *9*(1), 25–38.

Putri, S., Susantiningrum, S., & Subarno, A. (2024). Pengaruh pembelajaran kewirausahaan dan lingkungan sosial terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sukoharjo. *JIKAP (Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran)*, *8*(4), 363–370.

Shoimah, S. (2019). PENGARUH SELF EFFICACY, LINGKUNGAN KELUARGA DAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI UNISDA LAMONGAN. *J-MACC : Journal of Management and Accounting*, *2*(2), 189–203. https://doi.org/10.52166/j-macc.v2i2.1663

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Sutopo, Ed.). Penerbit Alfabeta.

Susanti, E., & Nugraha, J. (2022). ANALISIS KEPRIBADIAN DAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP NIAT BERWIRAUSAHA MELALUI PERCEIVED BEHAVIOURAL CONTROL. *JURNAL EKONOMI PENDIDIKAN DAN KEWIRAUSAHAAN*, *9*(2), 189–206. https://doi.org/10.26740/jepk.v9n2.p189-206

Wilva Ramadayanti, Andena Nur Hikmatunnisa, & D Yadi Heryadi. (2024). Hubungan antara Pembekalan Kewirausahaan dalam Pengelolaan Unit Bisnis Pondok Pesantren dengan Minat Berwirausaha Santri. *Mikroba : Jurnal Ilmu Tanaman, Sains Dan Teknologi Pertanian*, *1*(3), 40–52. https://doi.org/10.62951/mikroba.v1i3.152

Zahra, A. A., & Husna, A. N. (2021). INTENSI BERWIRAUSAHA PENGUSAHA MUSLIM: PERAN NILAI-NILAI KEISLAMAN DALAM PENDIRIAN USAHA. *Jurnal Psikologi Integratif*, *9*(2), 194. https://doi.org/10.14421/jpsi.v9i2.2202